

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah *puberteit* atau *adolescence* yang berasal dalam Bahasa latin *adolescere* yang berarti bertumbuh menuju kematangan secara fisik, maupun psikologi (Rompas & Dkk, 2014). Masa remaja merupakan masa peralihan dari pubertas ke masa dewasa yang selalu ingin mencoba berbagai hal baru yang mengakibatkan adanya perubahan psikologis dan fisiologis yang cepat. Remaja merupakan periode tumbuh kembang manusia yang memiliki tanda-tanda khusus. Masa remaja ditandai melalui munculnya tanda-tanda pubertas, meliputi adanya perubahan fisik maupun perubahan mental dan memunculkan ketertarikan seksual terhadap lawan jenisnya. Usia remaja identic dengan beberapa perilaku, diantaranya adalah berpacaran. Remaja saat ini memiliki berbagai gaya berpacaran diantaranya adalah berpegangan tangan 68,3% menjadi 64% pada remaja putri, remaja putra menunjukkan peningkatan dari 69% menjadi 75%. Perilaku berciuman meningkat dari 29,3% menjadi 30% pada remaja putri, juga mengalami peningkatan dari 41,2% menjadi 50% pada remaja putra (Budiarti & Dkk, 2023).

Kesehatan reproduksi dan seksualitas menjadi masalah penting dalam kesehatan remaja. Remaja di Negara berkembang rata-rata melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*) pertama kali di bawah usia 13 tahun. Sehingga berdampak pada 60% insiden kehamilan yang tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*). World Health Organization (WHO,2014) menyatakan bahwa setengah dari insiden global infeksi HIV terjadi pada kelompok usia di bawah 25 tahun. Statistic tersebut mengindikasikan bahwa remaja sangat berisiko tinggi terhadap penyakit menular akibat perilaku seks yang tidak aman, melakukan aborsi, dan terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (Sulastri & Astitu, 2020).

Penyakit menular seksual atau dikenal dengan istilah lain Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan bagian dari infeksi saluran reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus dan parasite yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit menular seksual ini ditularkan dari satu orang ke orang lainnya melalui hubungan seksual, baik dilakukan lewat vagina, dubur, atau mulut 12 baik berlawanan jenis kelamin maupun sesama bisa menjadi sarana penularan penyakit kelamin (Puspita & Veftisia, 2023).

Jumlah kasus penyakit menular seksual dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), terdapat 357 juta kasus baru setiap tahun, dari empat infeksi menular seksual yang dapat disembuhkan pada usia 15-49 tahun. Kasus *chlamydia trachomatis*

sebanyak 131 juta, *Naisseria Gonorrhoeae* sebanyak 78 juta, sifilis sebanyak 6 juta dan *trichomonas vaginalis* sebanyak 142 juta (Sasmita, 2022). Di Indonesia prevalensi penyakit menular seksual pada tahun 2021 berdasarkan pemeriksaan laboratorium sebanyak 11.133 kasus, prevalensi sifilis dini sebanyak 2.976 kasus, sifilis lanjut sebanyak 892 kasus, gonore sebanyak 1.482 kasus, urethritis gonore sebanyak 1.004 kasus, herpes genital sebanyak 143 kasus dan trichomonasiasis sebanyak 342 kasus, HIV sebanyak 7.650 kasus dan AIDS sebanyak 1.677 kasus (Sasmita, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) jumlah kasus HIV yang merupakan salah satu penyakit menular seksual di Indonesia diperkirakan mencapai 515.455 kasus selama Januari-september 2023 (Moerdijat, 2023).

Berdasarkan data, secara kumulatif pertahunnya di Provinsi Riau penemuan kasus HIV mengalami peningkatan. dimana kasus HIV di tahun 2021 secara kumulatif 4.869 ODHA (Orang Dalam HIV AIDS) atau penambahan hanya 570 ODHA, dan pada tahun 2022 menjadi 5.704 ODHA dengan penambahan sebanyak 835 ODHA (Arifin & Dkk, 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau diperoleh data bahwa Kabupaten Rokan Hulu mengalami peningkatan penyakit menular seksual yaitu AIDS dari tahun 2020 2 orang dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 9 orang, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 8 orang (bps.go.id, jumlah kasus penyakit di Provinsi Riau, 2023). Peningkatan penyakit menular seksual ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Menurut

(Sulastri & Astitu, 2020) yang menjelaskan bahwa remaja perlu dibekali pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan untuk mencegahnya perlu adanya suatu cara penyampaian informasi yang baik dan benar dari sekolah maupun petugas kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Veftisia, 2023) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di SMK Al Ashor Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Sejalan dengan Penelitian (Ernawati & Dkk, 2021) dengan judul Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 10 Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa Hang tuah 1 Surabaya. Begitu juga dengan Penelitian (Sulastri & Astitu, 2020) dengan judul Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reprosukdi dan Penyakit Menular Seksual yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 5 Tandun kepada 15 siswa/siswi yang dilakukan wawancara, diperoleh bahwa 12 orang diantaranya belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual di SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “apakah ada Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual di SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual di SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik Responden meliputi umur, pendidikan dan usia *menarche*.

- b. Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Sebelum Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual di SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu
- c. Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Setelah Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual di SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu.
- d. Untuk mengetahui Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual di SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk lebih memperdalam pengetahuan serta memperkaya pengalaman bagi peneliti tentang Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar pendidikan dapat lebih mendukung penelitian yang dilakukan dengan memberikan fasilitas yang lengkap agar mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan lebih baik.

3. Bagi Responden

Agar Remaja dapat lebih mengetahui bagaimana pentingnya meningkatkan Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual.

4. Bagi SMP N 5 Tandun

Untuk memberikan masukan bagi SMP N 5 Tandun sebagai sarana informasi dan diskusi bermanfaat tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti / Judul	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Asti Puspita & Vistra Veftisia (2023) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS)”	<i>Pretes-posttes</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di SMK Al Ashor Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.	1. Rancangan Penelitian 2. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Variable lainnya 3. Durasi pengambilan data 4. Analisis data
2	Dwi Ernawati, Dkk (2021) “Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa”	<i>Pretes-posttes</i>	Edukasi kesehatan reproduksi remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa Hang tuah 1 Surabaya.	1. Rancangan Penelitian 2. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Variable lainnya 3. Durasi pengambilan data 4. Analisis data
3	Eti Sulastri & Dyah Puji Astuti (2020)	<i>Pretes-posttes</i>	Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada	1. Rancangan Penelitian 2. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Variable lainnya 3. Durasi

No	Nama Peneliti / Judul	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	“Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Penyakit Menular Seksual”		tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.		pengambilan data 4. Analisis data

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dan masa kritis dalam rentang siklus kehidupan (Mareti & Nuarasa, 2022). Remaja mengalami perubahan social yang cepat yaitu dimulai dari kondisi masyarakat tradisional dan modern. Remaja yang sebelumnya terjaga oleh system keluarga yang kuat, budaya dan adat istiadat di lingkungan akan rentan mengalami efek urbanisasi dan industrialisasi.

Remaja merupakan masa pencarian jati duru yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya, perubahan yang terjadi ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genetalia sekunder (Ramli, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja diartikan sebagai seseorang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang berada dalam masa peralihan anak-anak menuju dewasa dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

b. Karakteristik Remaja

Menurut (Yulianti & Dkk, 2022), terdapat beberapa karakteristik remaja berdasarkan umur yaitu sebagai berikut:

1) Masa remaja awal (10-12 tahun)

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga memengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, psikologis, maupun peran sosial.

2) Masa remaja pertengahan (13-15 tahun)

Masa remaja pertengahan karakteristiknya adalah mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan berkhayal tentang aktivitas seks.

3) Remaja akhir (17-21 tahun)

Remaja akhir karakteristiknya adalah pengungkapan kebebasan diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra tubuh (body image) terhadap dirinya sendiri dan dapat mewujudkan rasa cinta.

c. Perubahan Fisik dan Kejiwaan Pada Remaja

Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan tanda-tanda seks primer dan tanda-tanda seks sekunder. Tanda-tanda seks primer

merupakan tanda yang berhubungan langsung dengan organ seks yang terdiri atas terjadinya menstruasi pada remaja putri. Tanda-tanda seks sekunder ditandai dengan pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, tumbuhnya rambut di ketiak dan sekitar kemaluan (pubis) (Umar & Dkk, 2018).

Perubahan proses kejiwaan terdiri dari perubahan emosi yang ditandai dengan sensitif (mudah menangis, cemas, frustrasi dan tertawa), agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan luar yang berpengaruh. Perkembangan inteligensia ditandai dengan mampu berfikir abstrak, senang memberikan kritik, ingin mengetahui hal-hal yang baru sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba (Umar & Dkk, 2018).

d. Tahap-tahap remaja

Ada beberapa tahapan remaja antara lain:

- 1) Masa remaja awal (10-13 tahun)
 - a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya
 - b) Tampak dan merasa ingin bebas
 - c) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir khayal (Abstrak)
- 2) Masa remaja tengah (14-16 tahun)
 - a) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri
 - b) Adanya keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis
 - c) Timbul perasaan cinta yang mendalam

- d) Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang
 - e) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan seksual
- 3) Masa remaja akhir (17-19 tahun)
- a) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri
 - b) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif
 - c) Memiliki citra (Gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
 - d) Dapat mewujudkan perasaan
 - e) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak
 - f) Manfaat remaja mengetahui kesehatan reproduksi

e. Perkembangan Psikologis Remaja

Perkembangan psikologi pada remaja dibedakan menjadi:

1) Psikologi Remaja Usia 10-13 Tahun

Pada masa remaja awal ini, anak mulai memasuki masa pubertas. Remaja akan mengalami berbagai perubahan fisik. Selain itu, remaja usi 10-13 tahun akan mengalami perubahan mental, seperti membangun persahabatan yang lebih kuat dan kompleks, mencari identitas diri yang membuatnya nyaman, merasa membutuhkan privasi untuk menetapkan batasan dengan orang tuanya, serta mulai menjaga penampilan dan tubuhnya.

2) Psikologi Remaja Usia 14-17 Tahun

Perkembangan remaja pada usia ini, perubahan psikologinya semakin terlihat. Berikut perkembangan psikologis pada remaja usia 14-17 tahun:

- a) Tertarik pada lawan jenis
- b) Menunjukkan kemandirian sehingga tidak tergantung pada orang tua
- c) Perasaan hati berubah-ubah
- d) Lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman
- e) Mulai berfikir dengan logika, tetapi karena emosinya yang masih stabil, maka remaja bisa melakukan hal-hal yang berisiko, seperti mabuk-mabukan atau melakukan seks bebas

2. Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Pengertian

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat secara system, fungsi dan proses reproduksi yang termasuk didalamnya kesehatan mental, social dan kultural (Mareti & Nuarasa, 2022).

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan sejahtera baik fisik, mental, dan social yang sempurna dan bukan sekedar tidak ada penyakit atau kelemahan (Ernawati & Dkk, 2021). Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi penting untuk dasar dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan utamanya kesehatan reproduksi.

b. Pengetahuan Dasar Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berikut beberapa pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi remaja (Ernawati & Dkk, 2021):

- 1) Pengetahuan tentang perubahan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual, misalnya informasi tentang haid dan mimpi basah, tentang alat reproduksi remaja laki-laki dan perempuan.
- 2) Proses reproduksi yang bertanggung jawab.
- 3) Pergaulan yang sehat antara remaja laki-laki dan remaja perempuan, serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang banyak ditemukan
- 4) Persiapan pranikah. Informasi ini diperlukan agar calon pengantin lebih siap secara mental dan emosional dalam memasuki kehidupan berkeluarga
- 5) Kehamilan dan persalinan, serta cara pencegahannya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keadaan Kesehatan Reproduksi Remaja

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja (Yulianti & Dkk, 2022), antara lain:

- 1) Faktor internal
 - a) Pengetahuan
 - b) Sikap
 - c) Kepribadian remaja itu sendiri
- 2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan remaja berada yang mempengaruhi kegiatan seksual remaja yang berisiko terhadap masalah kesehatan reproduksi.
- b) Sumber informasi eksternal, seperti teman-teman sebaya, bacaan-bacaan populer, VCD porno, akses internet, dan lain-lain.

d. Jenis-Jenis Masalah Kesehatan Reproduksi

Terdapat jenis-jenis masalah kesehatan reproduksi, antara lain:

- 1) Gangguan menstruasi pada wanita seperti: amenore primer, amenore sekunder, menstruasi tertunda.
- 2) Kanker serviks
- 3) Endometriosis
- 4) Infeksi vagina berupa keputihan dan gatal-gatal
- 5) Gangguan kesuburan pada pria
- 6) Disfungsi seksual
- 7) Kanker prostat dan kanker testis
- 8) Gangguan prostat

e. Penatalaksanaan Gangguan Kesehatan Reproduksi

- 1) Menjaga kebersihan organ intim saat menstruasi
- 2) Memakai celana dalam dari kain katun
- 3) Celana dalam minimal diganti 2 kali dalam sehari
- 4) Jangan menggunakan obat pembersih wanita
- 5) Mengeringkan organ reproduksi
- 6) Jangan menggaruk kemaluan.

f. Anatomi dan Fisiologi Organ Reproduksi

Perlu dipahami oleh remaja bahwa pria dan wanita memiliki organ reproduksi yang berbeda, baik dalam hal struktur atau fungsinya. Alat reproduksi pria terdiri dari testis dan penis, sedangkan pada wanita terdiri dari ovarium, uterus, dan vagina. Berikut adalah penjelasan fungsi dari tiap organ reproduksi yang dapat dijelaskan kepada remaja (Sulastri & Astitu, 2020), antara lain:

1) Wanita

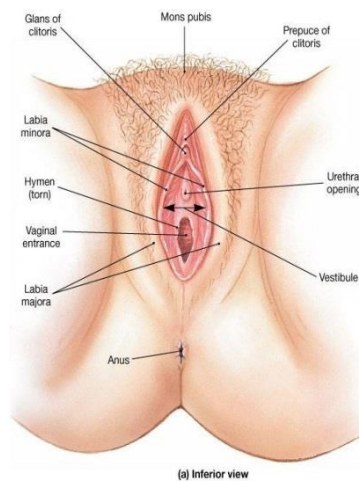
Organ reproduksi wanita terbagi menjadi organ reproduksi bagian luar dan organ reproduksi bagian dalam.

Organ reproduksi bagian luar:

- a) Vulva, adalah organ kelamin luar yang terdiri dari *labia mayora*, *labia minora*, *mons pubis*, *bulbus vestibule*, *vestibulum vaginae*, *glandula vestibularis major dan minor*, serta *orificium vaginae*.
- b) Labia mayora, yaitu berupa dua buah lipatan bulat jaringan lemak yang ditutupi kulit dan memanjang ke bawah dan ke belakang dari mons pubis. Berfungsi melindungi jaringan yang ada dibawahnya (*labia minora*, *meatus urinarius*, dan muara vagina).
- c) Mons pubis, bantalan berisi lemak yang terletak dipermukaan anterior simfisis pubis. Setelah pubertas, kulit mons pubis akan ditutupi oleh rambut ikal yang membentuk pola tertentu. Berfungsi

dalam sensualitas dan melindungi simfisi pubis saat berhubungan seksual.

- d) Payudara/kelenjar mammae yaitu organ yang berguna untuk menyusui.



Gambar 2. 1 Organ Reproduksi Wanita Bagian Luar

Organ reproduksi bagian dalam

- a) *Labia minora*, adalah labia sebelah dalam dari labia majora, dan berakhir dengan klitoris, ini identik dengan penis sewaktu masa perkembangan janin yang kemudian mengalami atrofi. Dibagian tengah klitoris terdapat lubang uretra untuk keluarnya air kemih saja.
- b) *Hymen*, merupakan selaput tipis yang bervariasi elastisitasnya berlubang teratur ditengah, sebagai pemisah dunia luar dengan organ dalam. Hymen akan sobek dan hilang setelah wanita berhubungan seksual atau setelah melahirkan.

- c) Vagina, yaitu berupa tabung bulat memanjang terdiri dari otot-otot melingkar yang di kanankirinya terdapat kelenjar (Bartolini) menghasilkan cairan sebagai pelumas waktu melakukan aktifitas seksual. Berfungsi sebagai organ untuk berhubungan seksual dan jalan lahir.
- d) Uterus (rahim), yaitu organ yang berbentuk seperti buah peer, bagian bawahnya mengecil dan berakhir sebagai leher rahim/serviks uteri. Uterus terdiri dari lapisan otot tebal sebagai tempat pembuahan, berkembangnya janin. Pada dinding sebelah dalam uterus selalu mengelupas setelah menstruasi.
- e) Tuba uterina(falopi), yaitu saluran di sebelah kiri dan kanan uterus, sebagai tempat melintasnya sel telur/ovum.
- f) Ovarium, yaitu merupakan organ penghasil sel telur dan menghasilkan hormon esterogen dan progesteron. Organ ini berjumlah 2 buah.



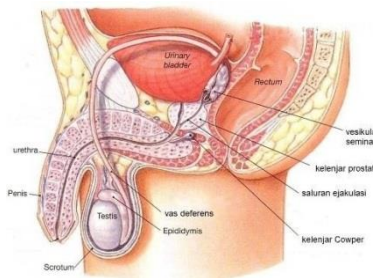
Gambar 2. 2 Organ Reproduksi Wanita Bagian Dalam

2) Pria

Alat kelamin pria juga dibedakan menjadi alat kelamin pria bagian dalam dan alat kelamin pria bagian luar.

Organ reproduksi bagian luar:

- a) Penis, yaitu organ reproduksi berbentuk bulat panjang yang berubah ukurannya pada saat aktifitas seksual. Bagian dalam penis berisi pembuluh darah, otot dan serabut saraf. Pada bagian tengahnya terdapat saluran air kemih dan juga sebagai cairan sperma yang di sebut uretra.
- b) Skrotum yaitu organ yang tampak dari luar berbentuk bulat, terdapat 2 buah kiri dan kanan, berupa kulit yang mengkerut dan ditumbuhi rambut pubis.



Gambar 2. 3 Organ Reproduksi Pria

Organ Reproduksi bagian dalam:

- a) Testis, yaitu merupakan isi skrotum, berjumlah 2 buah, terdiri dari saluran kecil-kecil membentuk anyaman sebagai tempat pembentukan sel spermatozoa.

- b) Vas deferens, yaitu merupakan saluran yang membawa sel spermatozoa, berjumlah 2 buah.
- c) Kelenjar prostat, yaitu merupakan sebuah kelenjar yang menghasilkan cairan kental yang memberi makan sel-sel spermatozoa serta memproduksi enzim-enzim.
- d) Kelenjar vesikula seminalis, yaitu kelenjar yang menghasilkan cairan untuk kehidupan sel spermatozoa, secara bersama-sama cairan tersebut menyatu dengan spermatozoa menjadi produk yang disebut semen, yang dikeluarkan setiap kali pria ejakulasi

g. Tujuan Kesehatan Reproduksi

Remaja memerlukan tempat yang aman untuk memeriksakan diri atau konsultasi dengan petugas dan orang-orang yang tepat untuk membahas mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja. Adapun tujuan kesehatan reproduksi (Djama, Lante, & Bansu, 2022), yaitu:

- 1) Menurunkan resiko kehamilan dan pengguguran yang tidak dikehendaki.
- 2) Menurunkan penularan infeksi menular seksual/HIV-AIDS.
- 3) Memberikan informasi kontrasepsi (untuk pasca keguguran).
- 4) Konseling untuk mengambil keputusan.

Bila pelayanan reproduksi esensial tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka langkah-langkah tersebut sangat baik untuk mengatasi masalah remaja seperti yang diuraikan di atas

h. Cara Memelihara Kesehatan Organ Reproduksi

Memelihara organ reproduksi wanita (Djama, Lante, & Bansu, 2022), adalah:

- 1) Membilas vulva dengan air bersih setiap kali selesai buang air kecil atau buang air besar. Membasuh dengan air bersih dari arah depan ke belakang. Kemudian keringkan menggunakan tisu sekali usap sebelum menggunakan celana dalam, karena jika organ dibiarkan lembab maka jamur akan mudah tumbuh menyebabkan rasa gatal.
- 2) Ganti celana dalam minimal 2x sehari. Pilih celana dalam yang mudah menyerap keringat, misalnya bahan katun. Hindari celana dalam yang terlalu ketat karena akan menekan otot vagina dan membuat suasana lembab yang dapat memicu pertumbuhan jamur.
- 3) Jika berada di toilet umum sebaiknya menggunakan air yang mengalir. Karena kemungkinan air yang berada di tempat penampungan mengandung bakteri dan jamur.
- 4) Hindari penggunaan *pantyliner* secara terus menerus karena dapat menyebabkan iritasi. Gunakan pantyliner hanya saat mengalami keputihan saja.
- 5) Pada saat menstruasi, gunakan pembalut dengan permukaan lembut dan kering sehingga tak menimbulkan iritasi. Selain itu gantilah pembalut sesering mungkin minimal 5-6 jam sekali karena darah yang tertampung pada pembalut bias menjadi media tumbuhnyakuman.

- 6) Hindari penggunaan cairan khusus pembersih organ intim secara rutin karena akan mengganggu keseimbangan pH dalam vagina. Bila terlalu sering dipakai, justru akan membunuh bakteri baik dalam vagina, yang selanjutnya akan memicu tumbuhnya jamur. Akibatnya, muncul gatal-gatal di area organ intim.
- 7) Cukur rambut kemaluan secara berkala.
- 8) Hindari stres berlebihan dan beralihlah ke gaya hidup aktif dengan teratur berolahraga dan konsumsi makanan bergizi seimbang.

Memelihara organ reproduksi pria:

- 1) Menggunakan celana dalam yang bersih, tidak terlalu ketat dan berbahan menyerap keringat. Ganti celanan dalam minimal dua kali sehari. Celana dalam yang tidak higienis atau kotor terkena keringat dan daki, serta lembab, akan memudahkan bakteri berkembang biak yang bisa mengundang penyakit, bau tidak sedap, biang keringat, dan lain-lain.
- 2) Mencukur rambut kemaluan secara berkala untuk menjaga tetap pendek agar tidak banyak ditumbuhi bakteri. Di samping itu, ada bakteri baik yang tumbuh di rambut sekitar kemaluan, sehingga tidak baik untuk dicukur habis.
- 3) Menggunakan air bersih untuk membilas alat kelamin sesudah buang air.

- 4) Pria penting untuk melakukan sunat, untuk mencegah penumpukan kotoran pada lipatan luar penis.
- 5) Hindari cahaya seperti sinar x *rontgen*, karena alat kelamin cukup sensitive sehingga perlu waspada untuk tidak sering melakukan rontgen. Hindari pula makanan, minuman dan kebiasaan yang merusak kesehatan alat reproduksi seperti minum minuman mengandung alkohol, merokok, menggunakan narkoba dan sebagainya.
- 6) Jaga kelembaban. Sperma akan menurun kualitasnya pada saat berada pada lingkungan panas. Oleh sebab itu hindarilah menggunakan pakaian yang ketat yang berbahan panas kurang ventilasi, serta jauhi kebiasaan yang meningkatkan suhu alat kelamin seperti memangku laptop di paha dekat alat kelamin.

3. Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Yulianti & Dkk, 2022).

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat (Zanah, 2022).

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar seseorang mampu (Zanah, 2022):

- 1) Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri
- 2) Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalah, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar.
- 3) Memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Terdapat beberapa dimensi ruang lingkup pendidikan kesehatan, yaitu:

- 1) Dimensi sasaran
 - a) Individu

Metode yang dilakukan adalah: bimbingan dan konseling, wawancara.
 - b) Diskusi kelompok,
 - c) Seminar dan ceramah.
- 2) Dimensi tempat pelaksanaan

- a) Pendidikan kesehatan di sekolah dengan sasaran murid
 - b) Pendidikan kesehatan di rumah sakit atau di tempat pelayanan kesehatan lainnya, dengan sasaran pasien dan juga keluarga pasien
 - c) Pendidikan kesehatan di tempat kerja dengan sasaran buruh atau karyawan.
- 3) Dimensi tingkat pelayanan kesehatan
- a) Peningkatan kesehatan
 - b) Perlindungan umum dan khusus
 - c) Diagnosis dini dan pengobatan segera atau adekuat
 - d) Pembatasan kecacatan
 - e) rehabilitasi

d. Media pendidikan kesehatan

Media adalah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.

Media sebagai alat pembelajaran mempunyai syarat antara lain:

- 1) Harus bisa meningkatkan motivasi subyek untuk belajar
- 2) Merangsang pembelajaran mengingat apa yang sudah dipelajari
- 3) Mengaktifkan subjek belajar dalam memberikan praktek-praktek yang benar.

4. Penyakit Menular Seksual

a. Pengertian Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual adalah kelompok penyakit yang disebabkan oleh infeksi berbagai jenis mikroorganisme (virus, bakteri,

protozoa dan jamur) yang menimbulkan gejala klinik utama di saluran kemih dan reproduksi (maupun sistemik) atau penularannya melalui hubungan seksual (Pariyanti, 2011). Penyakit menular seksual ini juga diartikan sebagai penyakit kelamin atau infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual.

Penyakit menular seksual adalah bagian dari infeksi saluran reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus, dan parasite yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh yang dikeluarkan melalui hubungan seksual (Rompas & Dkk, 2014).

b. Jenis-Jenis Penyakit Menular Seksual

1) *Gonorrhea*

Gonorrhea dengan istilah lain kencing nanah atau GO. Infeksi akut yang disebabkan bakteri *gonococcus* (*Neisseria gonorrhea*) berbentuk kacang buncis, berkembang pada membrane yang lembab dan hangat seperti anal, genital, leher Rahim, saluran kencing, tenggorakan. Cara penularan melalui hubungan seks vaginal, anal dan oral.

2) Sifilis (Raja Singa)

Sifilis merupakan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *spirokaeta Treponema pallidum*.

3) *Chlamydia*

Yaitu suatu penyakit yang disebabkan oleh *Chlymydia trachomatis* yaitu suatu organisme yang menyebar melalui kontak seksual dan menyerang organ genital laki-laki dan perempuan. *Chlamydia* kadang timbul tanpa gejala, apabila terdapat gejala seperti keputihan yang abnormal, rasa nyeri saat kencing baik laki-laki atau perempuan.

4) AIDS

AIDS adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh virus HPV (*human immunodeficiency virus*), yang menghancurkan system kekebalan tubuh.

5) Hepatitis B

Hepatitis B merupakan penyakit menular seksual yang sering terjadi akibat hubungan seksual. Virus tersebut menyerang liver atau hati, virus dapat menyebar bila darah, air ludah, cairan vagina.

6) *Herpes Genetalis*

Herpes Genetalis adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh virus *herpes simplex*. *Herpes simplex* terdiri dari 2 macam, tipe 1 ditandai dengan luka dingin dan lepuh panas, sedangkan tipe 2 ditandai luka yang sangat sakit di bagian bawah badan seperti alat genital, paha, dan pantat.

7) Kondiloma Akuminata

Kondiloma akuminata adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh virus *human papilloma virus* (HPV). Kondiloma

akuminata adalah tumor pada genetalia yang bersifat lunak, bentuk seperti jengger ayam dan tidak terasa nyeri, disebut juga kutil kelamin.

5. Pengetahuan

a. Defenisi

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Aghadiati & Dkk, 2023).

b. Pengukuran Pegetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan domain kata di atas. Pengukuran pengetahuan dimaksud untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan disajikan dalam presentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu baik (56%-100%), kurang baik (<55%) (Purnama & Dkk, 2021).

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Olsa & Dkk, 2017).

1) Tahu

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek tertentu harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau

kondisi real (sebenarnya). Aplikasi tersebut diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analysis

Analysis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek tertentu dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek tertentu dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Synthesis

Synthesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas dan sebagainya.

6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan terhadap kriteria yang ditentukan atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya dapat membandingkan, dapat menafsirkan dan lain-lainnya.

d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu (Amalia & Dkk, 2021):

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang kesehatan

2) Media Massa/Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga

menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi barunya mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya

interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

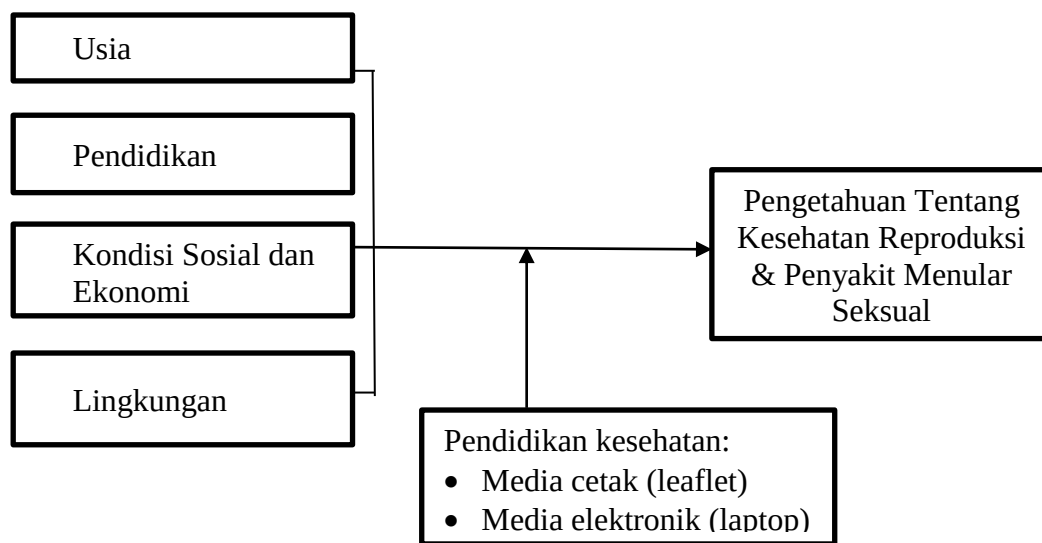
Sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dibidang kerjanya.

6) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan dan suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca, kemampuan intelektual pemecah masalah, dan

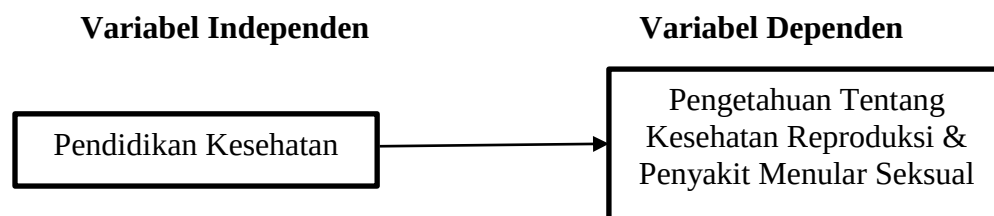
kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia dini.

B. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul (Sugiyono, 2019).

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular di SMP N 5 Tandun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

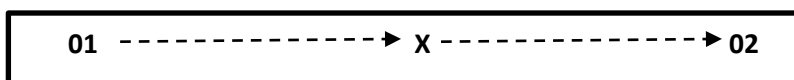
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode *Pra Eksperimen* yang bersifat *One Group Pretest Posttest* untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular di SMP N 5 Tandun (Sugiyono, 2019).

2. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttes*.

Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

R : Responden Penelitian semua mendapat perlakuan/intervensi

01 : Pres tes pada kelompok perlakuan

02 : Post test setelah perlakuan

X : Uji coba/intervensi pada kelompok perlakuan sesuai protocol

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2024.

2. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa-siswi kelas II SMP N 5 Tandun sebanyak 70 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik kriteria penentuan sampel dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel sebanyak 70 orang.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variable bebas merupakan variable yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Saryono, 2015). Variable bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan di SMP N 5 Tandun.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Saryono, 2015). Variable terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual di SMP N 5 Tandun.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Variabel yang dimaksud dalam defenisi operasional adalah kunci/penting yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggungjawabkan (Saryono, 2015).

Tabel 1 Defenisi Operasional Dependen dan Independen

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
<i>Variabel Independent</i>					
1	Pendidikan Kesehatan	Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah.	-	-	-
<i>Variabel Dependent</i>					

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
2	Pengetahuan kesehatan reproduksi & Penyakit menular	Kemampuan remaja dalam menjawab materi tentang kesehatan reproduksi & penyakit menular seksual	Kuesioner (jumlah soal 20 pertanyaan)	Rasio	Jika benar bernilai 1 Jika salah bernilai 0 Nilai minimal = 0, nilai maksimal = 20

F. Jenis Data

1. Data Primer yang meliputi:

- a. Data karakteristik responden yang terdiri dari nama, umur dan jenis kelamin.
- b. Data pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual dari hasil pretest dan posttest dilakukan setelah seminggu dari pelaksanaan pretest, dimana sebelum diberikan posttest akan diberikan intervensi berupa penyuluhan melalui media selebaran dan laptop.

2. Data Sekunder yang meliputi:

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari institusi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian yaitu tentang jumlah/Siswa-Siswi SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mendatangi sekolah SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu untuk meminta data siswa-siswi kelas II SMP N 5 Tandun.

2. Peneliti meminta izin penelitian di SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu untuk melaksanakan penelitian.
3. Peneliti mendatangi SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu meminta data terkait siswa-siswi yang sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi.
4. Peneliti mendatangi SMP N 5 Tandun Kabupaten Rokan Hulu untuk mendampingi dan memberikan angket/kuesioner penelitian kepada siswa-siswi untuk mengisi angket/kuesioner tersebut. Hal ini dilakukan agar responden dapat lebih jujur dalam memberikan informasi tanpa ada tekanan dari pihak lain dan langsung diambil oleh peneliti setelah selesai penelitian.
5. Data yang telah diperoleh melalui pengisian angket/kuesioner oleh responden kemudian akan dimasukkan kedalam *software* komputer dan diberi kode yang selanjutnya akan siap diolah. Hasil olahan angket/kuesioner disini adalah sumber data primer).

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden dalam hal angket dan interview (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Sugiyono, 2019).

Pemberian kuesioner diberikan 2 kali kepada responden yaitu sebelum diberikan penyuluhan dan 1 minggu setelah penyuluhan. Kuesioner pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 20 item pertanyaan tentang kesehatan reproduksi. Kemudian jawaban dari para Siswa-Siswi akan diberikan bobot nilai. Nilai-nilainya adalah berdasarkan total skor jawaban benar yang diperoleh. Setiap jawaban benar dari kuesioner diberi nilai 1, dan jika jawaban salah diberi nilai 0.

I. Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah secara computer (SPSS) dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu.

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

3. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau Processing

Data, yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “*software*” computer. *Software* komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel Umur dan pendidikan.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan kesehatan) dan variabel dependen (pengetahuan kesehatan reproduksi dan penyakit menular). Dapat dianalisis dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired test*). Selanjutnya data diolah dengan menggunakan komputer.

K. Etika Penelitian

Etika kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian (Puspita & Veftisia, 2023). Penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner kepada responden yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan.

Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus mendanda tangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity*

Etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality*

Etika penelitian memberikan jaminan kerahasiaan dalam penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.